



Membangun Pondasi Moral: Penalaran Etis dalam Pendidikan Dasar Melalui Pendekatan Filosofis

Fathan Faqih Ali

2101025289@uhamka.ac.id

Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Indonesia

Ahmad Ruslan

ruslan@uhamka.ac.id

Dosen Pembimbing di Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Indonesia

Alamat: Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830

Korespondensi penulis: 2101025289@uhamka.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze ethics-based education methods in elementary schools through a literature review approach, focusing on the role of teachers in shaping students' moral character. Literature review is a method that collects, analyzes, and synthesizes literature sources to understand related concepts and research results. The results of this study show that teachers play an important role in the formation of students' moral character, both by modeling values such as honesty, responsibility, and empathy, as well as by teaching ethical discussions and moral dilemmas. This approach helps students understand multiple perspectives and the social consequences of their actions, which develops critical thinking and ethical decision-making skills. The integration of moral values in daily learning as well as the consistency of teacher behavior has proven effective in improving students' ethical literacy from an early age.*

Keywords: *Ethics education, Primary school, Moral character, Ethical literacy, Teacher's role*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pendidikan berbasis etika di sekolah dasar melalui pendekatan kajian pustaka, dengan fokus pada peran guru dalam pembentukan karakter moral siswa. Kajian pustaka adalah metode yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis sumber-sumber literatur untuk memahami konsep dan hasil penelitian terkait. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam pembentukan karakter moral siswa, baik melalui contoh nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, maupun dengan metode pengajaran diskusi etis dan dilema moral. Pendekatan ini membantu siswa memahami berbagai perspektif dan konsekuensi sosial dari tindakan mereka, yang mengembangkan pemikiran kritis serta kemampuan mengambil keputusan etis. Integrasi nilai moral dalam pembelajaran sehari-hari serta konsistensi perilaku guru terbukti efektif meningkatkan literasi etika siswa sejak dini.

Kata kunci: *Pendidikan etika, Sekolah dasar, Karakter moral, Literasi etika, Peran guru*

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan dasar, pembelajaran etika dan moral memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini (Hosseinzadeh, 2019). Pembelajaran etika, yang mencakup prinsip-prinsip moral dasar seperti kejujuran, keadilan, dan kebaikan hati, berfungsi untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nazifah & Khairat, 2023). Melalui pendekatan filosofis, pembelajaran etika dapat memberikan

ruang bagi siswa untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih matang dan berlandaskan moral (Imelia & Supriyadi, 2021). Karena itu, pendidikan etika di tingkat dasar tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan akademis siswa tetapi juga untuk membangun karakter moral mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan bijaksana.

Guru memiliki peran kunci dalam mengajarkan etika dengan menjadi contoh bagi siswa dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari (Amiruddin et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa perilaku guru, baik dalam pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari, berdampak langsung pada pengembangan karakter siswa (Winanjar Rahayu et al., 2023). Misalnya, sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab yang dicontohkan oleh guru dapat menjadi teladan bagi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut (Sokkett, 2019). Dengan demikian, etika profesional guru menjadi elemen esensial dalam pembelajaran etika di sekolah dasar, yang membantu siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai moral tetapi juga melihat langsung penerapannya dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran etika di kelas juga dapat dilakukan melalui diskusi tentang dilema moral sederhana yang relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari, seperti berbagi, kejujuran, dan kerja sama (Linder et al., 2019). Metode ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi, mendengarkan perspektif teman, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat kesimpulan moral (Chowdhury et al., 2019). Menggunakan contoh sehari-hari sebagai bahan diskusi, siswa dapat memahami konsep moral dengan lebih konkret dan kontekstual, menjadikannya relevan dengan dunia mereka (Radika et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran etika di kelas dasar bukan hanya sekadar teori tetapi juga pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan yang melibatkan pertimbangan moral.

Selain itu, integrasi pembelajaran etika di sekolah dasar sebaiknya mencakup program-program yang secara eksplisit mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis melalui pertimbangan moral dan sosial (Jepson Wigg, 2021). Mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis melalui perspektif etis memberikan mereka keterampilan untuk mengevaluasi konsekuensi dari tindakan mereka terhadap orang lain, yang merupakan fondasi penting dalam perkembangan moral mereka (Rehwaltdt, 2019). Dengan memberikan dasar yang kuat dalam pemikiran kritis dan

moral, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab di masyarakat.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, penulis merancang kegiatan yang menggabungkan pelatihan dan pendalaman teori untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai literasi etis dan moral. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai etika dengan baik di lingkungan sekolah dasar. Salah satu solusi bagi guru yang kurang memahami integrasi etika dalam proses belajar-mengajar adalah dengan memberikan pelatihan yang komprehensif tentang pembelajaran etis serta memperluas wawasan mereka dalam menyusun materi yang dapat menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, dan empati, ke dalam pembelajaran sehari-hari.

KAJIAN TEORITIS

Teori-teori dalam pendidikan moral menyatakan bahwa pengembangan nilai etika dan karakter siswa di sekolah dasar sangat terkait dengan pendekatan guru dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan kritis. Menurut penelitian Leng dan Wu (2022), keputusan etis guru dalam kelas, termasuk bagaimana mereka memprioritaskan kepentingan siswa dan nilai-nilai kolektif, memiliki dampak signifikan pada pengembangan karakter moral siswa. Pendekatan yang memperhatikan kesejahteraan individu dan kelompok memungkinkan siswa memahami nilai tanggung jawab dan empati dalam situasi sehari-hari (Leng & Wu, 2022).

Selain itu, Kwak (2022) menekankan bahwa pendekatan filosofis dalam pendidikan moral dapat membantu siswa memahami dasar-dasar etika dengan lebih mendalam. Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam diskusi filosofis tentang moralitas dapat membantu siswa berpikir kritis mengenai isu-isu etis, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab dan reflektif (Kwak, 2022).

Menurut penelitian Zhao (2022), penggunaan buku cerita bergambar yang dipilih secara strategis dapat menjadi alat efektif dalam pendidikan moral anak usia sekolah dasar. Dengan desain yang menarik dan mengkombinasikan teks serta gambar, buku cerita ini mampu meningkatkan minat anak terhadap pembelajaran nilai moral, seperti

empati dan kejujuran, yang disampaikan dalam konteks yang mudah mereka pahami (Zhao, 2022).

Kajian oleh Jepson Wigg (2021) menyoroti pentingnya peran guru dalam menghadapi dilema sosial dan moral di kelas. Studi ini menunjukkan bahwa guru yang mampu menyeimbangkan antara tuntutan profesional dan tanggung jawab moral dapat membantu siswa memahami dimensi moral dari tindakan mereka, khususnya dalam konteks empati dan keadilan social (Jepson Wigg, 2021).

Chowdhury et al. (2019) menyatakan bahwa pengembangan karakter moral siswa juga dipengaruhi oleh interaksi dalam lingkungan sekolah dan kegiatan sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa siswa belajar nilai-nilai moral melalui kegiatan sekolah yang melibatkan kolaborasi, kepatuhan, dan interaksi dengan teman sebaya, yang membantu memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari (Chowdhury et al., 2019).

Zhang et al. (2022) meneliti persepsi guru terhadap kurikulum pendidikan moral dan menemukan bahwa pemahaman guru tentang etika sangat penting dalam pengembangan program pendidikan moral yang efektif. Mereka menekankan bahwa kurikulum harus dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral melalui contoh nyata dan refleksi, yang akan membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan etis secara konsisten (Zhang et al., 2022).

Teori-teori ini mendasari perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan moral di sekolah dasar, di mana guru berperan sebagai teladan, fasilitator diskusi etis, dan pelatih keterampilan berpikir kritis untuk mengembangkan karakter moral siswa secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Library Research* atau kajian pustaka, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur terkait pengembangan literasi etis pada siswa sekolah dasar. Melalui metode ini, penulis mengumpulkan sumber-sumber akademik, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian, yang membahas pendidikan moral, strategi pengajaran etika di sekolah dasar, dan pendekatan filosofis dalam pembelajaran.

Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan identifikasi sumber literatur dari berbagai basis data akademik seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, dan

jurnal ilmiah pendidikan. Pencarian dilakukan dengan kata kunci yang relevan, seperti "pendidikan etika di sekolah dasar," "literasi moral," dan "pendekatan etis dalam pendidikan anak-anak." Hasil pencarian disaring untuk memastikan hanya literatur terbaru dan relevan yang digunakan, terutama penelitian yang dipublikasikan sejak tahun 2019, untuk menjaga kesesuaian konteks dan keakuratan informasi.

Langkah berikutnya adalah analisis isi dari literatur yang terpilih. Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, strategi pengajaran etika, serta tantangan dan manfaat dari pembelajaran etika di tingkat sekolah dasar. Proses ini mencakup perbandingan antara berbagai pendekatan yang diusulkan oleh peneliti lain untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Hasil analisis ini kemudian diorganisir ke dalam beberapa tema besar, seperti: (1) pentingnya pendidikan moral di sekolah dasar, (2) peran guru sebagai teladan dalam pembelajaran etis, (3) metode dan media pembelajaran etika yang efektif untuk anak-anak, serta (4) implikasi dari pembelajaran berbasis etika terhadap perkembangan karakter siswa. Setiap tema ini membahas aspek-aspek kunci dalam pendidikan etika yang dapat membentuk pemahaman moral siswa sejak dini. Organisasi tema ini memudahkan penyusunan rekomendasi yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan dasar untuk mendukung pembentukan karakter moral siswa.

Terakhir, penulis melakukan sintesis temuan untuk merumuskan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran etis di kelas. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu para pendidik mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran, dengan tujuan akhir untuk membangun fondasi etika yang kuat pada siswa sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pendidikan etika pada tingkat sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih sistematis dan terarah, terutama melalui peran guru sebagai fasilitator dan teladan moral. Penelitian Winajar Rahayu menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter etis siswa melalui perilaku sehari-hari serta melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Dalam berbagai studi, ditemukan bahwa perilaku guru yang konsisten dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati berpengaruh langsung terhadap

perilaku moral siswa. Dengan demikian, etika guru bukan hanya aspek pendukung tetapi menjadi komponen esensial dalam pembelajaran moral di sekolah dasar (Winanjar Rahayu et al., 2023).

Lebih lanjut, metode pengajaran etika melalui diskusi moral dan studi kasus sederhana terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep moral abstrak. Studi menunjukkan bahwa dengan melibatkan siswa dalam diskusi mengenai dilema moral sehari-hari, mereka dapat belajar melihat berbagai perspektif, memahami dampak dari keputusan mereka, dan membuat pilihan yang lebih etis. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan konsekuensi sosial dari tindakan mereka, yang merupakan keterampilan penting untuk perkembangan moral mereka (Linder et al., 2019).

Selain itu, beberapa penelitian menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran etika lebih relevan bagi siswa, tetapi juga memberikan konteks yang mendalam tentang pentingnya etika dalam kehidupan nyata. Implementasi etika melalui aktivitas sehari-hari dan materi pembelajaran, seperti kegiatan kolaboratif, kerja kelompok, atau diskusi kelas, dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam praktik etika. Hal ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep moral, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka sehari-hari (Nazifah & Khairat, 2023).

Kajian ini juga menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam pembelajaran etika di sekolah dasar adalah memastikan konsistensi antara materi ajar dengan perilaku sehari-hari yang dicontohkan oleh guru. Siswa cenderung meniru tindakan daripada hanya mendengar teori, sehingga ketidakkonsistenan antara nilai yang diajarkan dengan perilaku guru dapat menghambat efektivitas pendidikan etika. Oleh karena itu, komitmen guru untuk menjalankan nilai-nilai etika yang mereka ajarkan sangatlah penting, serta harus didukung oleh lingkungan sekolah yang juga mengedepankan budaya etis sebagai bagian dari komunitas belajar (Amiruddin et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan etika di sekolah dasar memerlukan integrasi antara pengajaran teori moral dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, dengan peran sentral guru sebagai model utama bagi pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, pendidikan moral di sekolah dasar dapat efektif dalam membentuk karakter siswa jika guru berperan sebagai teladan yang konsisten dalam menunjukkan nilai-nilai etika. Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pendekatan filosofis dan diskusi kritis dalam kelas dapat membantu siswa memahami nilai moral secara mendalam, sementara penggunaan metode seperti buku cerita bergambar dan interaksi dalam kegiatan sehari-hari memperkuat pemahaman nilai seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Keberhasilan pendidikan moral ini sangat bergantung pada lingkungan sekolah yang mendukung dan kemampuan guru untuk menerapkan metode yang relevan dan adaptif.

Sebagai saran, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan khusus kepada guru agar mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam pengajaran sehari-hari secara efektif dan konsisten. Penelitian ini terbatas pada kajian pustaka dan tidak mencakup studi lapangan langsung, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan adanya observasi langsung di kelas untuk mengukur efektivitas pendekatan etika dalam interaksi nyata siswa. Selain itu, penelitian lanjutan bisa berfokus pada pengembangan metode yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman untuk memperkuat pembelajaran moral di kalangan siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin, A., Siahaan, A., Ramadhani, T. W., Azzaah, S. I., & Rahmadhani, R. A. (2023). Internalization of Exemplary Values in Elementary Age Children (6-12 Years) through the Code of Ethics of the Teaching Profession. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1156–1162. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4755>
- Chowdhury, M. S. R., Yesmin, S., & Obaydullah, A. K. M. (2019). Teaching Moral and Ethics in Primary Education: Practices and Challenges. *Ijariie*, 5(1), 473–484.
- Hosseinzadeh, A. (2019). A study of Ethics in Persian Books of Elementary School. *Iranian Journal of Educational Sociology*, 2(3), 209–216. <https://doi.org/10.29252/ijes.2.3.209>
- Imelia, P. A., & Supriyadi, S. (2021). Growing Students' Moral Reasoning Through Parenting Parenting in Elementary Schools. *Academia Open*, 4, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3072>
- Jepson Wigg, U. (2021). 'I see it as a privilege to get to know them'. Moral dimensions in teachers' work with unaccompanied refugee students in Swedish upper secondary school. *Ethics and Education*, 16(3), 307–320. <https://doi.org/10.1080/17449642.2021.1927345>

- Kwak, Y.-K. (2022). Philosophical Approach to the Purpose of Elementary Moral Subject Education Methodology: focusing on elementary moral subject education and teachers. *Korean Journal of Teacher Education*, 38(5), 309–324. <https://doi.org/10.14333/KJTE.2022.38.5.15>
- Leng, X., & Wu, X. (2022). Is the Teacher's Classroom Interactive Decision-Making Ethical? Evidence from Eye-Tracking. *2022 Eleventh International Conference of Educational Innovation through Technology (EITT)*, 49–53. <https://doi.org/10.1109/EITT57407.2022.00014>
- Linder, G. F., Ames, A. J., Hawk, W. J., Pyle, L. K., Fulcher, K. H., & Early, C. E. (2019). Teaching Ethical Reasoning. *Teaching Ethics*, 19(2), 147–170. <https://doi.org/10.5840/tej202081174>
- Nazifah, R., & Khairat, A. (2023). The Influence of Teacher Ethics in Forming the Character of Primary School Students. *International Journal of Humanities, Education, and Social Sciences*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.58578/ijhess.v1i1.1848>
- Radika, R., Safrizal, S., & Komalasari, E. (2023). Analysis of Student Ethics in the Classroom Learning Process at SDN X Minangkabau. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v2i1.537>
- Rehwaldt, J. (2019). Expanding the Context of Moral Decision-Making. *Teaching Ethics*, 19(1), 35–51. <https://doi.org/10.5840/tej202021367>
- Sockett, H. (2019). Classroom Ethics. In *Oxford Research Encyclopedia of Education* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–14). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.26>
- Winanjar Rahayu, Tazkiyah, E., Nurul Murtadho, & Slamet Arifin. (2023). The Role of Teacher Ethics in Developing Student Character in School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 546–557. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.55245>
- Zhang, Q., Saharuddin, N. B., & Aziz, N. A. B. A. (2022). The Analysis of Teachers' Perceptions of Moral Education Curriculum. *Frontiers in Psychology*, 13(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.967927>
- Zhao, Y. (2022). Analysis on the Moral Education Value of Picture Books. *Proceedings of the 2021 4th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2021)*, 615(Ichess), 707–710. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.121>